

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
SEBAGIAN BESAR MUSLIM,
TERMASUK MUSLIM DI INDONESIA,
INKARNASI SEBAGAI MUSLIM SEKULER

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
17 November 2023

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
SEBAGIAN BESAR MUSLIM, TERMASUK MUSLIM DI INDONESIA,
INKARNASI SEBAGAI MUSLIM SEKULER**
© Copyright 2023 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan sebagian besar muslim, termasuk muslim di Indonesia, inkarnasi sebagai muslim sekuler, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia tentang sebagian besar muslim, termasuk muslim di Indonesia, inkarnasi sebagai muslim sekuler, berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA).

Ada beberapa ayat yang menjadi dasar, sebagian besar muslim, termasuk muslim di Indonesia, inkarnasi sebagai muslim sekuler, yaitu ayat-ayat:

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadian Adam dan Kutiupkan kepada Adam roh Ku, maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya." (Shaad : 38: 72)

"dan jika kamu menghukum perbuatan di antara mereka, dengan apa yang diwahyukan Allah, dan jangan kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik. (Al Maa'idah : 5: 49)

"Apabila matahari digulung (At Takwiir: 81: 1)

"...Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam itu menjadi agama bagimu..."(Al-Maidah: 5: 3).

"Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, maka bertakwa kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu, (Ath Thalaq : 65: 10)

Dalam usaha membuka tabir kebesaran Allah SWT mengenai sebagian besar muslim, termasuk muslim di Indonesia, inkarnasi sebagai muslim sekuler, penulis menggunakan dasar deoxyribonucleic acid (DNA).

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis sebagian besar muslim, termasuk muslim di Indonesia, inkarnasi sebagai muslim sekuler, berdasarkan kepada deoxyribonucleic acid (DNA)

PHOTON

Photon merupakan partikel elementer dari tipe boson dan pembawa interaksi elektromagnetik.

QUARK

Kalau kita mau mengetahui quark maka kita perhatikan salah satu atom hidrogen yang menjadi

unsur bangunan tubuh manusia, binatang, tumbuh tumbuhan dan buah buahan serta benda benda mati. Kemudian kita buka tubuh atom hidrogen itu, kita akan menemukan satu elektron dan satu inti proton. Seterusnya jika proton ini dibelah, maka kita akan menemukan dua quark atas dan satu quark bawah. Dimana tiga quark ini dikombinasikan dengan gluon.

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

Deoxyribonucleic acid (DNA) manusia adalah terdiri dari 32,20 % atom karbon, 25,43 % atom nitrogen, 6,78 % atom oksigen dan 35,59 % atom hidrogen. Dimana atom karbon, nitrogen, oksigen dan hidrogen banyak tersedia di sekeliling kita dan di atmosfer. Atom-atom ini merupakan bahan baku untuk pembuatan manusia, hewan, jamur, amuba, tumbuhan, bakteri dan arkaea.

SEBAGIAN BESAR MUSLIM, TERMASUK MUSLIM DI INDONESIA, INKARNASI SEBAGAI MUSLIM SEKULER

Nah sekarang, kita masih terus memusatkan pikiran untuk membongkar rahasia yang terkandung didalam ayat-ayat: "*...telah Aku sempurnakan untukmu agamamu...(Al-Maidah: 5: 3)*" *Apabila matahari digulung (At Takwiir: 81: 1)*

Nah, ternyata, disini Allah telah mendeklarkan kepada seluruh manusia di dunia, "*...telah Aku sempurnakan untukmu agamamu...(Al-Maidah: 5: 3)*."

Artinya, sampai hari kiamat, yaitu ketika "*...matahari digulung (At Takwiir: 81: 1)*". Dimana "*...matahari digulung (At Takwiir: 81: 1)*" ketika bahan bakar atom hidrogen dalam matahari habis, 4 600 000 000 tahun yang akan datang, menurut perhitungan manusia.

Jadi, sampai 4 600 000 000 tahun yang akan datang, tidak ada lagi agama baru, tidak ada lagi Nabi baru. Yang ada adalah "*...orang yang mempunyai akal...yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)*"

Nah, sekarang timbul pertanyaan,

Mengapa Allah tidak mengangkat Nabi baru ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: "*...bertakwa kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)*"

Nah, karena ada "*...orang-orang yang mempunyai akal...beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)*", yang "*...takwa kepada Allah...(Ath Thalaq : 65: 10)*", maka sampai "*...matahari digulung (At Takwiir: 81: 1)*,"

4 600 000 000 tahun yang akan datang, tidak diperlukan Nabi baru dan agama baru.

Nah, sekarang, baru saja 1440 tahun Hijrah, dari sejak Rasul, Nabi dan Kepala Negara Islam pertama di dunia, Muhammad saw meninggal, umat Islam sudah kehilangan arah.

Khilafah, kerajaan, negara, yang memakai nama Islam sudah didirikan, tetapi semuanya tidak mengikuti Negara Islam Pertama di dunia yang didirikan di Madinah tahun 1 H (622 M) oleh Nabi Muhammad saw.

Sekarang, sebagian besar muslim di seluruh dunia, lebih senang hidup di negara yang memiliki hukum negara yang memisahkan dari *"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*

Atau dengan kata lain, sebagian besar muslim di seluruh dunia, lebih senang mendirikan negara yang memiliki hukum negara bebas dari *"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*.

Atau bisa juga dikatakan, sebagian besar muslim di seluruh dunia, lebih senang mendirikan negara sekuler yang bebas dari *"...hukum...yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*.

Nah sekarang,

Timbul lagi pertanyaan,

Siapa, sebenarnya, muslim sekuler ?

Jawabannya adalah, muslim yang tidak memiliki keinginan untuk menerapkan *"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)* di dalam negara.

Atau dengan kata lain, muslim yang bekerja di lembaga legislatif, yang membuat hukum negara yang bebas dari *"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)*

Atau bisa juga disebutkan, sebagian besar muslim, termasuk muslim di Indonesia, inkarnasi sebagai muslim sekuler

Jadi, muslim sekuler adalah muslim yang tidak mau menjadikan *"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)* menjadi acuan hukum yang berlaku di dalam negara.

KESIMPULAN

Dari apa yang telah dijelaskan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa rahasia yang terkandung didalam ayat-ayat: *"...telah Aku sempurnakan untukmu agamamu...(Al-Maidah: 5: 3)"* *Apabila matahari digulung (At Takwiir: 81: 1)*

Nah, ternyata, disini Allah telah mendeklarkan kepada seluruh manusia di dunia, *"...telah Aku sempurnakan untukmu agamamu...(Al-Maidah: 5: 3)*.

Artinya, sampai hari kiamat, yaitu ketika *"...matahari digulung (At Takwiir: 81: 1)*. Dimana *"...matahari digulung (At Takwiir: 81: 1)* ketika bahan bakar atom hidrogen dalam matahari habis, 4 600 000 000 tahun yang akan datang, menurut perhitungan manusia.

Jadi, sampai 4 600 000 000 tahun yang akan datang, tidak ada lagi agama baru, tidak ada lagi Nabi baru. Yang ada adalah *"...orang yang mempunyai akal...yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)*

Nah, sekarang timbul pertanyaan,

Mengapa Allah tidak mengangkat Nabi baru ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...bertakwa kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal, orang-orang yang beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)**

Nah, karena ada **"...orang-orang yang mempunyai akal...beriman...(Ath Thalaq : 65: 10)**, yang **"...takwa kepada Allah...(Ath Thalaq : 65: 10)**, maka sampai **"...matahari digulung (At Takwiir: 81: 1)**, 4 600 000 000 tahun yang akan datang, tidak diperlukan Nabi baru dan agama baru.

Nah, sekarang, baru saja 1440 tahun Hijrah, dari sejak Rasul, Nabi dan Kepala Negara Islam pertama di dunia, Muhammad saw meninggal, umat Islam sudah kehilangan arah.

Khilafah, kerajaan, negara, yang memakai nama Islam sudah didirikan, tetapi semuanya tidak mengikuti Negara Islam Pertama di dunia yang didirikan di Madinah tahun 1 H (622 M) oleh Nabi Muhammad saw.

Sekarang, sebagian besar muslim di seluruh dunia, lebih senang hidup di negara yang memiliki hukum negara yang memisahkan dari **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Atau dengan kata lain, sebagian besar muslim di seluruh dunia, lebih senang mendirikan negara yang memiliki hukum negara bebas dari **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**.

Atau bisa juga dikatakan, sebagian besar muslim di seluruh dunia, lebih senang mendirikan negara sekuler yang bebas dari **"...hukum...yang diturunkan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**.

Nah sekarang,

Timbul lagi pertanyaan,

Siapa, sebenarnya, muslim sekuler ?

Jawabannya adalah, muslim yang tidak memiliki keinginan untuk menerapkan **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** di dalam negara.

Atau dengan kata lain, muslim yang bekerja di lembaga legislatif, yang membuat hukum negara yang bebas dari **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)**

Atau bisa juga disebutkan, sebagian besar muslim, termasuk muslim di Indonesia, inkarnasi sebagai muslim sekuler

Jadi, muslim sekuler adalah muslim yang tidak mau menjadikan **"...hukum...yang diwahyukan Allah...(Al Maa'idah : 5: 49)** menjadi acuan hukum yang berlaku di dalam negara.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se